

Pendidikan Karakter Berbasis E-Learning: Desain, Implementasi, dan Evaluasi

Talita Syafiqoh Nurjanah^{1a}

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Talitasyafiqoh04@gmail.com

Received: 4 Agustus 2025; Revised: 5 Agustus 2025; Accepted: 6 Agustus 2025

Abstract: Pendidikan karakter berbasis E-Learning merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik. Artikel ini membahas desain, implementasi, dan evaluasi dari sistem pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter melalui platform E-Learning. Pada bagian desain, artikel ini menjelaskan bagaimana kurikulum disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, serta penggunaan media interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Implementasi dibahas dengan menyoroti bagaimana pelaksanaan E-Learning dilakukan di berbagai institusi pendidikan, termasuk tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses dan kesiapan teknologi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program E-Learning dalam mengembangkan karakter siswa. Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis data prestasi siswa. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis E-Learning dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang lebih efektif di era digital.

Keywords: Pendidikan karakter, E-Learning, desain, implementasi, evaluasi.

How to Cite: First, A., Second, A., & Third, A. (year). The title of the manuscript should not be longer than 14 words, using sentence case, Calibri 16pt, and centered. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol(Issue), first page-last page. <https://doi.org/10.21067/jip.v15i2.12611>



Copyright © 2022 (Talita Syafiqoh Nurjanah)

Introduction

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral peserta didik. Di era digital saat ini, transformasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dengan hadirnya teknologi informasi, salah satunya melalui E-Learning. E-Learning tidak hanya menawarkan kemudahan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Morrison & Hoz, 2021). Nilai-nilai moral dalam pendidikan merupakan seperangkat prinsip etika dan pedoman perilaku yang menjadi dasar dalam membentuk karakter individu. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, dan rasa hormat, yang kesemuanya berperan penting dalam kehidupan pribadi maupun sosial peserta didik (Malik & Narimo, 2019). Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai moral bukan hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu,

pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral menjadi elemen fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berakhlak mulia.

Seiring berkembangnya teknologi digital dalam dunia pendidikan, pendekatan terhadap pendidikan karakter pun turut mengalami transformasi. Pendidik dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam konten e-learning yang interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai moral akan membantu pendidik dalam merancang materi pembelajaran digital yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial pada siswa. Dengan demikian, pengembangan konten e-learning yang mengedepankan nilai-nilai moral menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan zaman (Sukatin et al., 2022).

Pendidikan karakter berbasis E-Learning bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang disampaikan secara daring. Dalam konteks ini, desain pembelajaran yang efektif menjadi kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat disampaikan dengan baik. Proses implementasi E-Learning juga harus memperhatikan berbagai faktor, seperti kesiapan teknologi dan keterlibatan siswa, agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal (Siemens, 2020).

Evaluasi dari pendidikan karakter berbasis E-Learning penting untuk mengukur efektivitas program yang diterapkan. Melalui evaluasi, institusi pendidikan dapat mengetahui seberapa baik nilai-nilai karakter ditanamkan dalam diri siswa serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai desain, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis E-Learning, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di era digital (Darmayanti et al., 2007).

Gamifikasi dalam pendidikan karakter merupakan pendekatan inovatif yang mengadopsi elemen-elemen desain permainan, seperti sistem poin, lencana, tantangan, dan papan peringkat, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pengembangan karakter. Dalam era digital saat ini, ketika perhatian siswa cenderung mudah teralihkan, gamifikasi menawarkan solusi yang adaptif dengan menghadirkan suasana belajar yang dinamis dan kompetitif secara sehat. Penggunaan gamifikasi memungkinkan nilai-nilai moral dan etika disampaikan melalui skenario dan tantangan yang kontekstual, sehingga siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut secara lebih alami dan bermakna.

Penerapan gamifikasi dalam program pendidikan karakter berbasis e-learning menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan mengintegrasikan gamifikasi ke dalam modul e-learning, pendidik dapat menciptakan pembelajaran karakter yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Selain itu, elemen-elemen gamifikasi juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi alternatif untuk mengamati perkembangan karakter siswa melalui perilaku dan keputusan yang mereka ambil dalam konteks simulasi permainan. Oleh karena itu, gamifikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu memperkuat pencapaian tujuan pendidikan karakter secara lebih efektif dan menyenangkan (Sitorus & Achadi, 2025).

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai landasan utama dalam pengumpulan serta analisis data. Pendekatan ini dipilih

karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak berfokus pada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena integritas pembelajaran digital dengan pendidikan karakter. Studi pustaka dianggap relevan untuk menggali teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran digital, pendidikan karakter, dan tantangan serta potensi untuk pembentukan karakter melalui pembelajaran digital pada era sekarang. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pembaca yang aktif dan kritis guna Menyusun sintesis pemikiran dari berbagai sumber ilmiah untuk menjawab rumusan masalah dan membangun argumentasi konseptual yang kuat (Azhari, 2024).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari literatur terkini, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku-buku akademik, laporan hasil penelitian, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2025). Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk menjaga relevansi dan aktualisasi data terhadap dinamika perkembangan pembelajaran berbasis teknologi untuk pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan mesin pencari dan basis data ilmiah seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), SINTA, serta berbagai database jurnal bereputasi lainnya. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran digital”, “media pembelajaran digital”, “pendidikan karakter” dan “implementasi pembelajaran digital” untuk menemukan dan menyeleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih kemudian dikaji berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, keterbaruan informasi, serta kedalaman analisis yang disajikan oleh penulis sebelumnya (Jurusan et al., 2010).

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengungkap makna, kecenderungan, serta pola-pola konseptual yang terkandung dalam berbagai sumber literatur. Proses analisis diawali dengan pembacaan mendalam (close reading), guna mengidentifikasi tema-tema sentral, yang kemudian diorganisasi ke dalam kategori tematik yang merepresentasikan keterkaitan antara pembelajaran digital dan pendidikan karakter.

Peneliti juga melakukan interpretasi secara kritis terhadap gagasan-gagasan yang ditemukan, dengan membandingkannya antara teori, temuan empiris, serta relevansi kontekstual dengan situasi pendidikan di Indonesia. Hasil dari proses ini kemudian disintesis menjadi narasi konseptual yang menjadi landasan argumentative dalam bagian pembahasan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai potensi dan tantangan pembelajaran digital (e-learning) dalam pembentukan karakter peserta didik, baik dari aspek perancangan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Results

Desain platform e-learning merupakan proses strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis digital yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh seluruh peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, desain yang efektif tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis seperti navigasi, antarmuka pengguna, dan kompatibilitas perangkat, tetapi juga mencakup elemen pedagogis yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Kualitas desain platform sangat menentukan sejauh mana siswa dapat berinteraksi secara bermakna dengan materi, guru, dan sesama siswa. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dalam merancang platform e-learning menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga mendalam secara pedagogis. Pendekatan ini menuntut sinergi antara pengembang teknologi, pendidik, dan ahli pendidikan karakter untuk memastikan bahwa platform yang dibangun benar-benar mendukung proses pembentukan karakter peserta didik (Chusna, 2019).

Lingkungan Belajar Virtual (Virtual Learning Environment/VLE) merupakan suatu platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran serta interaksi antara peserta didik dan pendidik secara daring. VLE memiliki peran penting dalam konteks pendidikan karakter karena menyediakan ruang yang fleksibel dan interaktif untuk mengimplementasikan serta mengevaluasi berbagai inisiatif pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, penugasan daring, umpan balik langsung, serta aktivitas kolaboratif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Dengan memanfaatkan VLE secara optimal, proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara lebih personal, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik dalam ekosistem e-learning (Rosyad, 2019).

Pentingnya desain platform e-learning semakin menonjol ketika dikaitkan dengan implementasi dan evaluasi program pendidikan karakter. Platform yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, empati, dan kerja sama. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi fitur-fitur pembelajaran yang mendorong refleksi diri, diskusi etis, kolaborasi virtual, serta evaluasi berbasis proyek yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Dengan demikian, platform e-learning yang dirancang secara tepat tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi akademik, tetapi juga menjadi media transformatif yang memperkuat dimensi afektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi terhadap efektivitas platform tersebut harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik, agar program pendidikan yang diterapkan dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Kerangka pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik, termasuk dalam konteks pembelajaran berbasis digital atau e-learning. Dalam kerangka ini, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai penyisipan nilai secara sporadis, melainkan sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan konsisten. Pendekatan ini menjadi sangat penting dalam era digital saat ini, di mana proses pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi telah berkembang ke ruang virtual yang memerlukan strategi baru untuk menjaga efektivitas pembentukan karakter. Kerangka tersebut memberikan panduan kepada pendidik dalam mengidentifikasi nilai-nilai inti yang ingin dikembangkan, menetapkan tujuan pembelajaran afektif, serta merancang pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan refleksi moral, pengambilan keputusan etis, dan sikap bertanggung jawab.

Pemahaman yang mendalam terhadap kerangka pendidikan karakter memungkinkan pendidik untuk menyusun modul e-learning yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan menggunakan kerangka ini, pendidik dapat merancang materi ajar, aktivitas interaktif, serta penilaian yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, empati, disiplin, dan kerja sama. Selain itu, kerangka tersebut juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas implementasi pendidikan karakter dalam platform digital, baik melalui observasi partisipasi siswa, analisis interaksi, maupun refleksi individu yang terdokumentasi. Dengan demikian, kerangka pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan menilai program e-learning yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital secara bertanggung jawab.

Penilaian pendidikan karakter dalam konteks e-learning merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi tidak hanya pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga perkembangan aspek moral, etika, dan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran digital. Dalam lingkungan pembelajaran daring, penilaian karakter memerlukan pendekatan yang berbeda dari penilaian

konvensional, karena karakter tidak dapat diukur secara langsung melalui tes tertulis semata. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen dan metode yang beragam, seperti observasi perilaku digital, jurnal reflektif, penugasan berbasis proyek, diskusi daring, serta umpan balik dari teman sebaya dan pendidik. Penilaian ini berfungsi sebagai alat diagnostik yang penting bagi guru untuk memahami sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dan bagaimana mereka menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, termasuk dalam interaksi virtual (Ma'rufah, 2022).

Pentingnya penilaian pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk memberikan umpan balik yang bermakna bagi perbaikan proses pembelajaran. Melalui hasil penilaian, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam desain program e-learning yang sedang dijalankan, serta melakukan penyesuaian instruksional yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penilaian yang efektif juga berperan dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap perkembangan karakter mereka sendiri, mendorong refleksi diri, dan memperkuat motivasi internal untuk bertumbuh secara positif. Dengan merancang strategi penilaian yang komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter, pendidik tidak hanya dapat mengukur keberhasilan program, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar tertanam dalam perilaku dan sikap peserta didik. Hal ini menjadikan penilaian sebagai elemen penting dalam keberlangsungan dan efektivitas pendidikan karakter berbasis e-learning.

Metode evaluasi e-learning merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari pelaksanaan program pembelajaran digital, termasuk di dalamnya inisiatif pendidikan karakter. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti kualitas platform, aksesibilitas, dan keandalan sistem, tetapi juga mencermati dimensi pedagogis dan afektif, khususnya dalam mengukur sejauh mana nilai-nilai karakter berhasil ditanamkan dan diinternalisasi oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis e-learning, metode evaluasi yang digunakan harus mampu menangkap indikator-indikator perkembangan karakter melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, seperti kuesioner, wawancara, portofolio digital, analisis interaksi siswa, serta refleksi tertulis. Evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan pendidik dan pengelola program untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai keberhasilan implementasi serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung (Ragil Kurniawan & Rianto, 2021).

Pentingnya penerapan metode evaluasi dalam pendidikan karakter melalui e-learning terletak pada kemampuannya untuk memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan instruksional dan pengembangan program ke depan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran karakter telah tercapai, serta mengidentifikasi komponen yang memerlukan penyesuaian atau penguatan. Evaluasi yang dirancang dengan baik juga memberikan umpan balik berharga bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran digital. Dengan demikian, metode evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai instrumen refleksi dan perbaikan berkelanjutan, guna memastikan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui e-learning benar-benar efektif, relevan, dan berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dalam jangka panjang.

Pengembangan konten e-learning merupakan proses penyusunan materi pembelajaran digital yang dirancang secara menarik, interaktif, dan efektif guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pendidikan karakter. Konten yang berkualitas tinggi memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan program e-learning, karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta menyampaikan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan aplikatif. Melalui pengembangan materi yang relevan dengan kehidupan siswa dan disajikan secara interaktif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif,

sehingga berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran(Pendidikan et al., 2014).

Discussions

Berdasarkan hasil kajian mendalam terhadap berbagai literatur, pendidikan karakter yang berbasis pada sistem E-Learning memiliki potensi besar dalam membentuk pribadi siswa yang berintegritas, beretika, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Pembelajaran digital memungkinkan nilai-nilai moral untuk disampaikan secara lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Perencanaan pembelajaran memegang peran sentral dalam keberhasilan pendekatan ini. Platform digital yang dikembangkan secara matang dengan memadukan prinsip pedagogi dan nilai karakter dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun kesadaran moral siswa. Misalnya, penggunaan skenario kehidupan nyata, media visual yang menyentuh sisi afektif, serta kuis bernuansa reflektif dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati secara mendalam dan bermakna(Hasriadi, 2020).

Pelaksanaan program pendidikan karakter melalui media digital tidak lepas dari sejumlah hambatan yang perlu dicermati secara kritis. Tantangan utama yang muncul adalah masih adanya ketimpangan dalam akses terhadap teknologi, terutama di wilayah-wilayah dengan infrastruktur terbatas. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola konten digital yang mengandung muatan karakter juga masih bervariasi. Tidak sedikit guru yang merasa kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memadukan aspek teknologi dan pendidikan nilai secara selaras. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan harus menjadi prioritas. Selain itu, perlu adanya dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah dalam bentuk kebijakan, sumber daya, dan sistem monitoring untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui E-Learning dapat berjalan efektif dan merata.

Evaluasi menjadi aspek krusial dalam menilai sejauh mana program pendidikan karakter digital mampu membentuk perilaku dan sikap siswa secara nyata. Berbeda dari pengukuran akademik yang bersifat objektif dan kuantitatif, evaluasi karakter menuntut pendekatan yang lebih kualitatif dan interpretatif. Teknik seperti refleksi diri, pengamatan perilaku dalam forum daring, penugasan berbasis kasus, dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penerapan elemen gamifikasi juga bisa menjadi instrumen evaluatif yang menggambarkan sikap dan pilihan etis siswa dalam konteks virtual. Dengan memanfaatkan berbagai pendekatan tersebut, evaluasi pendidikan karakter tidak hanya mampu mengukur hasil, tetapi juga memberikan gambaran proses perkembangan nilai dalam diri siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan(Nugraha Dewa Made Dwicky Putra, 2021).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis E-Learning merupakan pendekatan transformatif yang menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Namun, agar strategi ini dapat berhasil secara optimal, perlu dirancang sistem yang menyeluruh mulai dari desain pembelajaran, pelaksanaan di lapangan, hingga proses evaluasinya. Dukungan dari berbagai pihak—termasuk guru, pengembang teknologi, orang tua, dan pembuat kebijakan—sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang kondusif bagi pembentukan karakter. Penyesuaian terhadap kebutuhan lokal dan kondisi sosial peserta didik juga menjadi kunci dalam memastikan efektivitas pendekatan ini. Jika dilaksanakan dengan komitmen dan strategi yang tepat, pendidikan karakter melalui E-Learning dapat menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial di era digital yang terus berkembang(Kade Yuni Ratnasari et al., 2016).

Conclusion

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis E-Learning merupakan pendekatan strategis dan relevan untuk diterapkan di era digital. Pendekatan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran secara daring yang fleksibel dan efisien, tetapi juga mampu mengakomodasi nilai-nilai moral yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, platform e-learning dapat menjadi medium yang efektif dalam menanamkan karakter kepada siswa secara kontekstual dan berkelanjutan. Penggunaan media interaktif dan strategi pembelajaran berbasis pengalaman semakin memperkuat dampak pendidikan karakter dalam lingkungan digital.

Implementasi pendidikan karakter melalui E-Learning memerlukan kesiapan dari berbagai aspek, termasuk kesiapan teknologi, kompetensi pendidik, serta partisipasi aktif peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai pribadi siswa. Aktivitas kolaboratif seperti diskusi daring, proyek kelompok, dan refleksi individu terbukti mampu menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses digital dan kurangnya pelatihan guru dalam pengelolaan e-learning masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistemik.

Evaluasi menjadi komponen penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan karakter berbasis E-Learning. Evaluasi yang menyeluruh dan terstruktur memungkinkan pendidik untuk menilai seberapa jauh siswa telah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Dalam konteks ini, penggunaan metode evaluasi alternatif seperti jurnal reflektif, observasi perilaku daring, dan penilaian berbasis proyek menjadi sangat penting untuk mengukur aspek afektif dan sosial siswa. Selain itu, evaluasi juga dapat menjadi alat untuk mengidentifikasi kelemahan dalam desain atau implementasi program, sehingga perbaikan yang bersifat konstruktif dapat dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian yang komprehensif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter yang efektif.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter melalui pendekatan E-Learning memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara moral. Untuk mengoptimalkan potensi ini, dibutuhkan kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, pemangku kebijakan, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi oleh kualitas interaksi, kedalaman materi, serta keteladanan yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter berbasis E-Learning harus terus diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang, yaitu menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah dinamika era digital.

References

- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Chusna, N. L. U. (2019). Pembelajaran E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2,

- 113–117. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>
- Jurusan, D., Stain, D., Qaimuddin, S., Abstrak, K., Induk, D., & Karakter, P. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin*. 69–89.
- Kade Yuni Ratnasari, N., Made Tegeh, I., Kadek Suartama, I., & Teknologi Pendidikan, J. (2016). Pengembangan E-Learning Dengan Model Waterfall Berorientasi Pendidikan Karakter Pelajaran Ipa Kelas Viii Smpn 1 Negara. *Jurusan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 56–66.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.62>
- Malik, A., & Narimo, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Temanggung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 6–12. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7748>
- Nugraha Dewa Made Dwicki Putra. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484.
- Pendidikan, J., Indonesia, A., Xii, V., Sma, A., & Smart, B. (2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XII, No. 1, Tahun 2014. XII(1).
- Ragil Kurniawan, M., & Rianto, S. (2021). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 872–882. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1217>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173.
- Sitorus, A. S., & Achadi, M. W. (2025). Strategi, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SD IT Anak Soleh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 421–434. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19049>
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>